

PENGARUH TINGKAT PENGEMBALIAN ASET, LABA PER SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS*

Delta Deftiana¹, Lidya Aristuti², Rachmawati Fazriah³, Revi Mariska⁴, Siti Nur Komsiyah⁵, Tri Wulandari⁶, Ajimat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

deltadeftiana2929@gmail.com, lidyaaristuti123@gmail.com,
rachmawatifazriah@gmail.com, rvimrskaaaa28@gmail.com,
<http://sitinurkomsiyah542gmail.com>, triwuljanuari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan umur perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Agresivitas pajak merupakan isu krusial dalam praktik keuangan perusahaan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menciptakan ketidakadilan sistem perpajakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan dan dianalisis dengan teknik regresi data panel. Model terbaik ditentukan menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dengan hasil bahwa model Random Effect Model (REM) paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, EPS dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai perilaku pajak di negara berkembang serta memberikan implikasi praktis bagi manajer perusahaan, investor, dan otoritas pajak dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan berorientasi pada kepatuhan fiskal.

Kata kunci: agresivitas pajak, earnings per share, kepatuhan pajak, return on assets, umur perusahaan

Abstract

This study investigates the impact of Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and firm age on tax aggressiveness among property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Tax aggressiveness has become a critical issue in corporate financial and tax management due to its potential to undermine public revenue and tax fairness. The research adopts a quantitative approach with a causal-comparative design. Data were collected through documentation techniques using secondary data from company financial statements. A panel data regression analysis was applied to examine the relationship between the independent variables (ROA, EPS, and firm age) and the dependent variable (tax aggressiveness), measured by the Effective Tax Rate (ETR). The Random Effect Model (REM) was identified as the best-fitting model through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The findings indicate that ROA has a significant negative effect on tax

aggressiveness, implying that more profitable companies tend to comply with tax regulations. In contrast, EPS and firm age do not significantly influence tax aggressiveness. These results contribute to the literature on tax behavior in developing countries by highlighting the dominant role of profitability in shaping corporate tax strategies. Practically, this research provides insights for managers, investors, and tax authorities in assessing corporate tax planning behavior and designing more effective tax compliance policies in Indonesia's property sector.

Keywords: *earnings per share, firm age, return on assets, tax aggressiveness, tax compliance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Isu penghindaran pajak atau tax aggressiveness menjadi salah satu perhatian utama dalam praktik keuangan dan akuntansi perusahaan. Perusahaan seringkali berupaya untuk meminimalkan beban pajak mereka melalui berbagai strategi, yang dapat berkisar dari perencanaan pajak yang sah hingga praktik yang lebih agresif dan berpotensi melanggar hukum. Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara artifisial, yang dapat mencakup penggunaan celah hukum, transaksi yang kompleks, dan interpretasi peraturan pajak yang menguntungkan (Hanlon & Heitzman, 2010). Praktik agresivitas pajak dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan negara dan keadilan sistem perpajakan. Ketika perusahaan secara agresif mengurangi beban pajak mereka, hal ini dapat mengurangi dana yang tersedia untuk layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, agresivitas pajak dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam sistem perpajakan, di mana perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar mampu memanfaatkan celah hukum, sementara perusahaan kecil dan individu membayar proporsi pajak yang lebih tinggi (Dyreng et al., 2008).

Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan sangat kompleks dan beragam. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor kunci, termasuk profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan, yang sering diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS), dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif (Desai & Dharmapala, 2009). Return on Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak mereka karena mereka memiliki lebih banyak insentif untuk melindungi laba mereka dari pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin kurang termotivasi untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif karena mereka memiliki lebih sedikit laba untuk dilindungi (Lisowsky, 2010). Earnings Per Share (EPS) adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan laba yang diperoleh per saham yang beredar. EPS yang tinggi dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif.

Selain itu, EPS yang tinggi dapat menarik perhatian investor dan analis, yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik pajak perusahaan (Armstrong et al., 2012). Selain profitabilitas, umur perusahaan juga dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Perusahaan yang lebih tua dan lebih mapan cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Mereka mungkin juga memiliki hubungan yang lebih baik dengan konsultan pajak dan otoritas pajak, yang dapat membantu mereka dalam mengelola kewajiban pajak mereka (Rego, 2003). Namun, hubungan antara umur perusahaan dan agresivitas pajak tidak selalu linier. Perusahaan yang lebih muda dan lebih agresif mungkin lebih bersedia untuk mengambil risiko dalam perencanaan pajak mereka untuk mencapai pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua dan lebih konservatif mungkin lebih memilih untuk menghindari risiko pajak yang tinggi dan fokus pada kepatuhan pajak yang ketat (Kubick & Lockhart, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan umur perusahaan terhadap tax aggressiveness, serta menganalisis faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi praktik tersebut. Dengan melakukan perbandingan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur keuangan dan perpajakan perusahaan, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Hasil dari mini riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pengambil keputusan, baik di kalangan manajerial perusahaan maupun regulator pajak. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax aggressiveness dapat membantu dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif, sekaligus mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan patuh terhadap regulasi fiskal yang berlaku.

Salah satu kasus yang mencuat adalah PT Duta Pertiwi Tbk (anak usaha Sinarmas Land), yang pada tahun 2019 terseret dalam temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait dugaan penghindaran pajak. Dalam laporannya, BPK menyebutkan adanya ketidaksesuaian antara nilai transaksi penjualan properti yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan nilai yang dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini menimbulkan dugaan adanya praktik underreporting untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, pada tahun 2018, PT Agung Podomoro Land Tbk juga pernah diperiksa oleh otoritas pajak terkait dugaan manipulasi struktur transaksi dengan entitas anak untuk menurunkan beban pajak. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan sebagai pelanggaran hukum, kasus ini menunjukkan bagaimana perusahaan properti dapat menggunakan kompleksitas struktur usaha untuk tujuan perencanaan pajak agresif. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa sektor properti juga rentan terhadap praktik tax aggressiveness, terutama mengingat sifat bisnisnya yang memiliki banyak peluang untuk memainkan harga transaksi dan penggunaan entitas khusus.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertanyaan mengenai sejauh mana Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan umur perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, khususnya di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan literatur mengenai determinan agresivitas pajak di negara berkembang, serta kontribusi praktis bagi manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan fiskal dalam memahami karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan strategi penghindaran pajak secara agresif sehingga dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif.

Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA, EPS, dan umur Perusahaan terhadap tax aggressiveness
2. Apakah Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap tax aggressiveness
3. Apakah Laba per lembar Saham berpengaruh terhadap tax aggressiveness
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap tax aggressiveness

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Tingkat pengembalian aset terhadap tax aggressiveness
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Laba per Saham terhadap tax aggressiveness
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Umur Perusahaan terhadap tax aggressiveness.

Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia bisnis dan regulasi perpajakan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan keuangan dan perpajakan yang lebih bijak dan beretika, khususnya dalam mengelola kinerja keuangan agar tetap optimal tanpa melanggar prinsip kepatuhan pajak. Pemahaman terhadap pengaruh ROA, EPS, dan umur perusahaan terhadap tax aggressiveness dapat membantu manajer mengidentifikasi risiko strategis dalam pengambilan keputusan perpajakan.

Bagi otoritas perpajakan dan pembuat kebijakan fiskal, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pengawasan dan penegakan pajak yang lebih efektif dan terarah. Dengan mengetahui karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan tax aggressiveness, pemerintah dapat memfokuskan pengawasan kepada kelompok entitas tertentu yang berisiko tinggi, sehingga penerimaan negara dapat lebih dioptimalkan.

Selain itu, bagi investor dan analis keuangan, informasi dari penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam menilai integritas dan risiko kepatuhan perusahaan yang menjadi objek investasi. Perusahaan dengan karakteristik tertentu yang terbukti cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif dapat menjadi sinyal awal untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam perusahaan. Dalam konteks ini, manajer memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu selaras dengan tujuan pemilik. Hal ini berpotensi memicu konflik kepentingan, terutama terkait pengambilan keputusan strategis seperti kebijakan pajak perusahaan. Sebagaimana dijelaskan Eisenhardt (1989), teori agensi juga menyoroti bahwa biaya agensi timbul akibat upaya pemilik mengawasi dan mengendalikan tindakan manajer. Dalam penelitian ini, teori agensi mendasari argumen bahwa tax aggressiveness merupakan

salah satu bentuk strategi manajer untuk memaksimalkan kepentingannya, seringkali dengan mengurangi beban pajak perusahaan secara agresif.

Hipotesis Penelitian

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

H2: Earnings Per Share (EPS) berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

H3: Umur perusahaan berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian yang melibatkan pengukuran numerik dan pengujian hipotesis menggunakan data statistik. Selain itu, pendekatan ini memberikan kejelasan hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan terukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini cocok digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Pemilihan jenis ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat antara ROA, EPS, dan umur perusahaan terhadap tax aggressiveness.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini dikarenakan sektor keuangan memiliki karakteristik pengungkapan pajak dan peraturan khusus yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2024/2025, sedangkan data yang dianalisis mencakup periode 2020–2024.

Operasional Variabel Penelitian

1. Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness merupakan tindakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak agresif, baik secara legal (tax avoidance) maupun yang mendekati pelanggaran (tax evasion). Irianto et al. (2017) menyatakan bahwa tax aggressiveness mencakup praktik penghindaran pajak yang bertujuan menekan beban pajak seminimal mungkin. Lietz (2013) menambahkan bahwa tax aggressiveness berada pada spektrum perencanaan pajak dengan tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah, meskipun seringkali masih dalam batas legal. Dalam riset ini, tax aggressiveness menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh ROA, EPS, dan umur perusahaan. Menurut Dyreng et al. (2008) rumus ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh profitabilitas (Kurniasih & Sari, 2013). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih mampu melakukan perencanaan pajak secara agresif karena memiliki lebih banyak laba untuk dilindungi. Namun, sebagian perusahaan juga menjaga kepatuhan pajak guna mempertahankan reputasi baik.

3. Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) mengukur laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan (Anggraeni & Zulaikha, 2019). Rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Perusahaan dengan EPS tinggi mungkin terdorong untuk menurunkan beban pajak melalui tax planning agresif agar mampu mempertahankan citra positif di mata investor.

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan telah beroperasi sejak didirikan hingga tahun pengamatan (Setiawan, 2016). Perusahaan dengan umur lebih lama biasanya memiliki pengalaman, akses informasi, serta kemampuan dalam merancang strategi perpajakan lebih matang. Hal ini memungkinkan mereka lebih lihai dalam mengoptimalkan perencanaan pajak, termasuk tax aggressiveness.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2020-2024.
2. Perusahaan property yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024
3. Memiliki informasi lengkap tentang ROA, EPS, umur perusahaan, dan komponen pajak.
4. Tidak termasuk sektor keuangan (karena memiliki karakteristik pajak berbeda).

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengakses dan merekam data data kuantitatif dari laporan yang telah diaudit.

Metode analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan kombinasi antara data lintas waktu (time series) dan data lintas individu atau objek (cross section), yang memberikan

keunggulan dalam mengontrol heterogenitas yang tidak teramati, meningkatkan efisiensi estimasi, dan memungkinkan untuk mengkaji dinamika perilaku dari unit analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Umur Perusahaan terhadap tax aggressiveness yang diukur melalui Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,056407	0,264532	0,213231	0,8319
ROA (X1)	-1,883573	0,627294	-3,002695	0,0039
EPS (X2)	0,00000183	0,00000158	1,156455	0,2520
UP (X3)	0.08499	0,012453	0,682350	0,4979

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji T diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji t pada variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $-3.002695 < t$ tabel 1,9983405 dan nilai sig. $0.0039 < 0.05$, maka H_0 Tolak dan H_a Terima, artinya variabel ROA Berpengaruh Negatif Terhadap ETR
2. Hasil uji t pada variabel EPS diperoleh nilai t hitung sebesar $1.156455 < t$ table 1,9983405 dan nilai sig. $0.2520 > 0.05$, maka H_0 Tolak dan H_a Tolak, artinya variabel EPS Tidak berpengaruh Terhadap ETR
3. Hasil uji t pada variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $0,682350 < t$ tabel 1,9983405 dan nilai sig. $0.4976 > 0.05$, maka H_0 Tolak dan H_a Tolak, artinya variabel Umur Perusahaan Tidak berpengaruh Terhadap ETR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 65 observasi perusahaan properti dan real estate selama periode 2019–2023, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax aggressiveness. Artinya, semakin tinggi tingkat pengembalian asset perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh dalam kewajiban perpajakannya.
2. Earnings per Share (EPS) Tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa laba per saham bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa EPS

- dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan dividen dan struktur modal sehingga tidak selalu berkorelasi dengan agresivitas pajak.
3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness. Dengan demikian, lamanya perusahaan berdiri tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
 4. Model regresi terbaik dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM), sebagaimana dibuktikan oleh uji Chow dan Hausman. Model ini mampu menjelaskan variasi tax aggressiveness sebesar 9,79% dari variabel-variabel yang diamati.
 5. Secara simultan, ROA, EPS, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness, yang dibuktikan dengan hasil uji F (Prob F statistic = 0.000). Artinya, ketiga variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap strategi perpajakan Perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, disarankan kepada:

1. Manajemen perusahaan, khususnya di sektor properti, untuk lebih memperhatikan praktik perpajakan dan memastikan bahwa strategi efisiensi pajak yang diterapkan tidak menyalahi prinsip kepatuhan fiskal, agar tidak menimbulkan risiko hukum dan reputasi jangka panjang.
2. Investor dan analis keuangan agar tidak hanya fokus pada rasio profitabilitas seperti ROA dan EPS dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat agresivitas pajak sebagai indikator integritas dan tata kelola yang baik.
3. Regulator dan otoritas pajak, untuk meningkatkan pengawasan pada perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi, karena berpotensi menggunakan strategi agresif dalam penghindaran pajak. Pendekatan berbasis risiko dapat menjadi alternatif untuk efisiensi dalam pemeriksaan pajak.
4. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti leverage, corporate governance, intensitas modal, atau variabel makroekonomi guna meningkatkan daya jelaskan model terhadap agresivitas pajak, serta memperluas cakupan sektor agar hasilnya lebih generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A., Pandowo, H., & Kusumaningrum, D. (2024). Pengaruh return on asset (ROA), leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *JEAP: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(4), 15–29.
- Anam, C. (2020). Jenis uji statistik untuk analisis hasil penelitian. *Study*, 23(4), 115–117.
- Andy. (2018). Pengaruh ROA, DER, DAR, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45–56.
- Anggraeni, F., & Zulaikha. (2019). Pengaruh EPS dan Good Corporate Governance terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1-2), 391–411.
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²). Guepedia.

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–16.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127–178.
- Honggo, T., & Marlinah, N. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 50–64.
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kubick, T. R., & Lockhart, G. B. (2017). The effect of firm age on corporate tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 39(1), 1–24.
- Lietz, G. M. (2013). Tax avoidance vs. tax aggressiveness: A unifying conceptual framework. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2203287>
- Lisowsky, P. (2010). Seeking shelter: Empirically modeling tax shelters using financial statement information. *The Accounting Review*, 85(5), 1693–1720.
- Maharani, B., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–157.
- Pratiwi, D. N., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh EPS, ROA, leverage dan ukuran terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 255–270.
- Pratiwi, H., Sari, D. P., & Candra, Y. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan ROA terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11225–11229.
- Rahmawati, N., Nugroho, A., & Fitriany. (2021). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan ukuran terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 344–359.
- Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833.
- Rosinta. (2018). Pengaruh NPM, DER, DPR, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen, STIE Indonesia*.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, D. R. P., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh ROA, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(4), 1948–1955.
- Suryani, S., & Mariani, D. (2019). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel

- pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.